



**SPIRIT PEMURIDAN DIETRICH BONHOEFFER – MENGIKUT YESUS  
SEBAGAI *COSTLY DISCIPLESHIP*  
DAN RELEVANSINYA BAGI HIDUP MENGGEREJA MASA KINI  
DI INDONESIA**

**TESIS**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister (S2)Teologi  
Program Studi Ilmu Teologi  
dengan Pendekatan Kontektual**

**Oleh**

**AMANDUS PIUS LABETUBUN**

**NPM: 20.937**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2022**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
Program Studi Ilmu Teologi dengan Pendekatan Kontekstual  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister (S2) Teologi

Pada Tanggal

21 Mei 2022

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero


Direktur Program Pascasarjana (S2) Teologi



Dr. Georg Kirchberger

Dewan Penguji

1. Moderator : Maximus Manu, Drs., M.A ..... 

2. Penguji I : Dr. Georg Kirchberger ..... 

3. Penguji II : Dr. Otto Gusti Ndegong Madung ..... 

4. Penguji III : Dr. Leo Kleden ..... 

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amandus Pius Labetubun

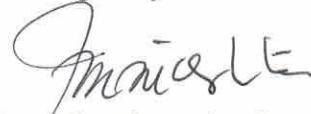
NIRM : 20.07.54.0643R

menyatakan bahwa tesis ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesisi ini.

Ledalero, 25 April 2022

Yang menyatakan



Amandus Pius Labetubun

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Amandus Pius Labetubun

NIRM : 20.07.54.0643R

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-Eclusive Royalty – Free Right)** atas tesis yang berjudul :

Spirit Pemuridan Dietrich Bonhoeffer – Mengikuti Yesus sebagai *Costly Discipleship* dan Relevansinya bagi Hidup Menggereja Masa Kini di Indonesia

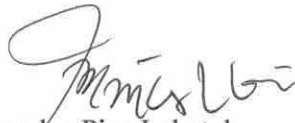
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 25 April 2022

Yang menyatakan



Amandus Pius Labetubun

## KATA PENGANTAR

Globalisasi di samping membawa ‘berkat’, juga menghadirkan ‘kutuk’ bagi dunia dan manusia modern. Fakta kapitalisme yang makin ganas, gaya hidup hedonistis, konsumeristis, dan individualistis, perampasan dan penindasan, perang, terorisme, bencana alam, aneka wabah yang menggerogoti manusia, penyekapan dan pengisapan tenaga kerja secara tidak manusiawi, penyingkiran penduduk asli oleh perusahaan-perusahaan tambang yang mencaplok lahan-lahan sumber hidup mereka, dan masih banyak lagi. Yang paling santer adalah pelanggaran HAM yang menimpa orang-orang kecil yang tak punya pegangan. Lalu, praktik KKN oleh penguasa politik dan pejabat publik baik pusat maupun daerah yang melibatkan orang-orang kaya yang kemudian melahirkan kemiskinan dan ketidakadilan struktural. Yang tak kalah nyaring gaungnya juga yaitu pembungkaman suara-suara kritis oleh penguasa. Politik sebagai jalan mewujudkan *bonum commune*, diubah menjadi alat penindasan penguasa dan antek-anteknya. Inilah wajah dari krisis dan penderitaan masa kini. Orang harus hidup dalam tekanan, ancaman dan penolakan. Situasi yang menggetirkan ini sedang melanda hampir semua negara miskin dan negara berkembang di dunia termasuk Indonesia.

Merespon realitas ini, setiap orang dituntut kepedulian dan keterlibatannya dalam mengatasi kutuk dan krisis yang ada. Gereja sebagai lembaga moral publik serentak sebagai bagian dari masyarakat sipil, harus terlibat secara kritis, profetis dan tak kenal lelah bersaksi tentang nilai-nilai Kerajaan Allah, tentu dalam spirit kasih. Gereja sebagai ‘pelayan’ serentak rekan negara, harus mengingatkan negara akan mandatnya yang diterima dari Allah bahwa tugasnya adalah menghadirkan kebaikan bagi warga. Manakala negara sudah melenceng jauh dari hakekatnya sebagai negara, Gereja atas nama *bonum commune*, harus bersuara, berani berbicara benar dan jangan diam dan menutup mulut. Dengan itu, Gereja memperlihatkan kepedulian dan tanggung jawabnya akan tatanan kehidupan manusia beserta soal-soal yang ada. Misi Gereja adalah memastikan bahwa semua orang mendapatkan hidup yang layak. Dengan terlibat dalam bidang sosial politik, Gereja sekaligus mengkonkretkan imannya secara sekuler, dan dengan itu berani beriman secara modern. Misi ini akan berhasil sejauh Gereja sungguh-sungguh tampil sebagai

murid dan saksi Kristus dan tidak tergoda bermain-main dengan politik kekuasaan. Dengan demikian, suara kritisnya tetap kencang, tegas dan tepat sasaran.

Pertanyaannya, sudahkah Gereja sungguh-sungguh tampil sebagai murid dan saksi Kristus melalui tindakan-tindakan pemuridan? Bagaimana dengan mutu pemuridan Gereja hari ini? Dengan kata lain bagaimana hidup menggerja masa kini di Indonesia? Untuk itu, penulis menghadirkan Dietrich Bonhoeffer, martir Kristus abad modern yang menghidupi imanya sebagai *Costly Discipleship* secara sekuler lewat misi resistensi atau pembangkangan terhadap kediktatoran Hitler dan kejahatannya atas kaum keturunan Yahudi di Jerman masa itu.

Corak dan kekhasan spirit pemuridan Dietrich Bonhoeffer sebagai *Costly Discipleship* adalah doa dan tindakan bagi keadilan. Atau dalam kata-katanya sendiri, 'berdoa dan melakukan perbuatan baik'. Bonhoeffer bukan hanya seorang pendeta dan teolog yang sibuk dengan altar ritus dan mimbar kuliah, melainkan seorang nabi, konspirator dan martir. Altar dan mimbar dibawanya masuk ke dalam perjuangan di tengah-tengah pasar, dan dari pasar ia kembali ke altar. Bonhoeffer bukan tipe pemimpin upacara yang lemah lembut, larut dalam keagungan liturgi dan saleh namun picik. Ia adalah pendeta yang menentang, mengganggu dan menggugat penguasa politik dan pemimpin agama yang semena-mena dan munafik. Gereja, dan karena itu Kekristenan baginya adalah barak perjuangan. Maka dari itu, baginya Kekristenan tanpa Kristus yang hidup hanyalah Kekristenan tanpa pemuridan; dan Kekristenan tanpa pemuridan adalah Kekristenan tanpa Kristus. Kekristenan yang demikian hanyalah ide, mitos. Kekristenan hari ini mesti memperjuangkan rahmat yang mahal melalui perbuatan pemuridan, yakni mendagingkan Firman dalam aksi konkret, memihak yang lemah dan tertindih. Gereja baru menjadi Gereja jika ada bagi yang lain. *Costly discipleship* menuntut ketaatan radikal pada panggilan Kristus dan mengikut-Nya sebagai murid dan masuk dalam pengalaman salib. *Costly discipleship* sama sekali tidak mengunci orang di dalam bilik-bilik doa yang teduh dan sibuk mengurus altar, sebaliknya terjun masuk dalam badai dan tidak mengokohkan posisi. Spirit *costly discipleship* adalah mendoakan yang dikerjakan dan mengerjakan yang didoakan. Berdoa dan melakukan yang benar tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Lewat proses bimbingan, maka tulisan sederhana ini bisa selesai pada waktunya dan tersaji dengan baik. Untuk itu dari lubuk hati terdalam, penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada:

*Pertama*, Pater Dr. Georg Kirchberger dan Pater Dr. Otto Gusti Ndegong Madung yang telah memberikan seluruh waktu, tenaga, perhatian, ilmu, konsentrasi serta segala kekayaan dan kebijaksanaan intelektualnya berupa ide, kritik, arahan dan saran yang sungguh-sungguh membantu sehingga tulisan sederhana ini bisa rampung.

*Kedua*, kepada Pater Dr. Leo Kleden yang telah bersedia menjadi penguji utama atas karya ini. Setiap komentar, koreksi dan pertanyaan kritis lagi tajam yang diajukannya sungguh-sungguh memacu penulis mengeluarkan kemampuan terbaik dalam mempertahankan hasil penelitian ini.

*Ketiga*, kepada Pater Maximus Manu, Drs., M.A. yang sudah bersedia memoderatori seluruh rangkaian kegiatan sidang tesis ini.

*Keempat*, kepada keluarga yang dengan cinta yang tak pernah usai mendukung penulis dalam merampungkan hasil penelitian ini dan menyajikannya sebagai sebuah tulisan ilmiah. Terima kasih juga kepada para konfrater unit Fransiskus Xaverius yang dengan cara-cara khasnya turut mendukung terselesainya tulisan ini.

*And the last but not least*, terima kasih yang tulus penulis haturkan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan Komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero atas segala fasilitas dan perlengkapan yang disediakan bagi penulis selama pengerjaan karya ini hingga selesai. Sesungguhnya karya sederhana ini belum mencapai terminal akhir, karena itu masukan dari pembaca sekalian sangatlah dibutuhkan demi penyempurnaan karya ini.

Ledalero-Unit Fransiskus Xaverius, 22 Mei 2022

Penulis

## ABSTRAK

Amandus Pius Labetubun. *Spirit Pemuridan Dietrich Bonhoeffer – Mengikuti Yesus sebagai Costly Discipleship dan Relevansinya bagi Hidup Menggereja Masa Kini di Indonesia*. Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Teologi dengan Pendekatan Kontekstual, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penulisan tesis ini terarah pada usaha untuk memperkenalkan apakah itu spirit pemuridan Dietrich Bonhoeffer – mengikuti Yesus sebagai *Costly Discipleship*. Tujuan pokok ini didukung oleh sejumlah pembahasan berikut. (1) Memperkenalkan siapakah Dietrich Bonhoeffer. (2) Memperkenalkan isi refleksi dan pandangan-pandangan teologis Bonhoeffer tentang *Costly Discipleship* dan bagaimana ia sendiri menghayati panggilan pemuridannya sebagai *costly discipleship* menentang kejahatan Hitler, dan teristimewa mengecam kemerosotan spiritual dan tumpulnya keberanian Gereja, tawarnya tanggung jawab sosial politis serta moralitas orang-orang Kristen yang menyebabkan Gereja diam di hadapan praktik genosida, ketidakadilan dan penindasan di negaranya, Jerman yang saat itu selama Perang Dunia II berada di bawah tumit kediktatoran Adolf Hitler. (3) Menemukan relevansi spirit pemuridan Bonhoeffer, *costly discipleship* bagi hidup menggereja masa kini di Indonesia.

Tesis ini merupakan sebuah hasil penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi pustaka. Penulis berusaha mendapatkan buku-buku utama karya Bonhoeffer, juga sejumlah literatur pendukung tentang Bonhoeffer dan karya pemuridannya. Penulis kemudian menjabarkan teologi pemuridan Bonhoeffer dan misi resistensinya guna mendukung landasan teoretis dan bingkai analisis tentang Bonhoeffer dan misi perlawanannya masa itu dan merefleksikan serta mengkontekskannya dengan kehidupan menggereja di Indonesia masa kini.

Lewat pendekatan analisis teks dan metode kritik historis khususnya sejarah hidup pemuridan Bonhoeffer, penulis menemukan, bahwa (1) corak dan kekhasan spirit pemuridan Dietrich Bonhoeffer sebagai *Costly Discipleship* adalah doa dan tindakan bagi keadilan. Atau dalam kata-katanya sendiri, ‘berdoa dan melakukan perbuatan baik’. (2) Bonhoeffer bukan hanya seorang pendeta dan teolog yang sibuk dengan altar ritus dan mimbar kuliah, melainkan seorang nabi, konspirator dan martir. Altar dan mimbar dibawanya masuk ke dalam perjuangan di tengah-tengah pasar, dan dari pasar ia kembali ke altar. Bonhoeffer bukan tipe pemimpin upacara yang lemah lembut dan saleh namun picik. Ia adalah pendeta yang menentang, mengganggu dan menggugat penguasa politik dan pemimpin agama yang semena-mena dan munafik. Gereja, dan karena itu Kekristenan baginya adalah barak perjuangan. Maka dari itu, (3) Kekristenan tanpa Kristus yang hidup hanyalah Kekristenan tanpa pemuridan; dan Kekristenan tanpa pemuridan adalah Kekristenan tanpa Kristus. Kekristenan yang demikian hanyalah ide, mitos. Kekristenan hari ini mesti memperjuangkan rahmat yang mahal melalui perbuatan pemuridan, yakni mendagingkan Firman dalam aksi konkret, memihak yang lemah dan tertindih. Gereja baru menjadi Gereja jika ada bagi yang lain.

**Kata Kunci: Pemuridan, Rahmat, Mahal, Riskan, Murahan, Gereja, Negara, Terlibat, Tanggung Jawab.**



## ABSTRACT

Amandus Pius Labetubun. **Dietrich Bonhoeffer's Spirit of Discipleship – Following Jesus as Costly Discipleship - and Its Relevance to the Church's Life in Indonesia Today.** Thesis. Graduate program, Theological Study Program with A Contextual Approach, Catholic Institute of Philosophy, Ledalero. 2022.

This thesis focuses on what Dietrich Bonhoeffer's spirit of discipleship is – following Jesus as a Costly Discipleship - and its relevance to the contemporary Church life in Indonesia. This main objective is supported by the following discussions on: (1) who Dietrich Bonhoeffer is; (2) the content of Bonhoeffer's reflections and theological views on Costly Discipleship and how he himself lived out the call of discipleship against Hitler's crime, and how he condemned the spiritual decline and the socio-political responsibility and the morality of the Church who kept silent on the problem of humanity, injustice and oppression in his country, Germany, which at that time was under the control of the Nazis and Adolf Hitler; and (3) the relevance of Bonhoeffer's discipleship spirit, the Costly Discipleship to the life of today's Church in Indonesia.

This thesis is the result of a qualitative research method. The author first of all seeks to obtain the main works by Bonhoeffer and some supporting literatures on Bonhoeffer and his discipleship. The author then describes Bonhoeffer's theology of discipleship and its resistance mission at that time, reflects upon and contextualizes them with the life of the Church in Indonesia today.

Through the textual analysis approach and the historical criticism method toward the life history of Bonhoeffer's discipleship, the author finds the followings: (1) the characteristics of Dietrich Bonhoeffer's discipleship spirit as Costly Discipleship were prayers and actions for justice which, in his own words, is 'pray and do good deed'; (2) Bonhoeffer was not only a priest and theologian who was busy with the altar rites and pulpit lectures, but also a prophet, conspirator, and martyr. The altar and the pulpit were brought into the struggle in the middle of the *locus* of struggle, after which he did not forget to return to the altar. He was not a petty and pious type of ritual leader, but a priest who opposed and sued the political and religious leaders who were arbitrary and hypocritical. The Church, and therefore Christianity for him was a barrack for struggle. Therefore, (3) Christianity without the living Christ is only Christianity without discipleship, and Christianity without discipleship is Christianity without Christ. Such Christianity is just an ideology. Christianity today must fight for the costly grace through the acts of discipleship, namely fleshing the Word in the concrete actions such as taking sides with the weak and the oppressed.

**Keywords: Discipleship, Grace, Costly, Cheap, Church, State, Involve, Responsibility**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Penulisan .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>1.3 Tujuan Penulisan .....</b>	<b>9</b>
<b>1.4 Manfaat Penulisan .....</b>	<b>10</b>
<b>1.5 Metode Penulisan .....</b>	<b>11</b>
<b>1.6 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II HIDUP DAN KARYA DIETRICH BONHOEFFER.....</b>	<b>13</b>
<b>2.1 Dietrich Bonhoeffer: Pastor, Teolog, Nabi, Mata-Mata dan Martir.....</b>	<b>13</b>
2.1.1 Riwayat Hidup dan Latar Belakang Keluarga .....	13
2.1.2 Bonhoeffer dan Situasi Sosial Politik Jerman.....	20
2.1.3 Bonhoeffer dan Konteks Gereja Zamannya: <i>The Two Kingdoms</i> .....	23
<b>2.2 Karya-Karya Dietrich Bonhoeffer .....</b>	<b>26</b>
2.2.1 <i>Sanctorum Communio</i> dan <i>Act and Being</i> .....	27
2.2.2 <i>Creation and Fall</i> dan <i>Christ the Center</i> .....	29
2.2.3 <i>The Cost of Discipleship</i> dan <i>Life Together</i> .....	31
2.2.4 <i>Ethics</i> dan <i>Prisoner for God. Letters and Papers from Prison</i> .....	32
2.2.5 Komunitas Finkenwalde: Formasi bagi Perlawanan.....	34
2.2.6 Konspirator Politik.....	38
2.2.7 Tahanan Politik dan Martir .....	41
2.2.8 Rangkuman .....	42

<b>BAB III SPIRIT PEMURIDAN DIETRICH BONHOEFFER – MENGIKUT YESUS SEBAGAI <i>COSTLY DISCIPLESHIP</i> .....</b>	<b>44</b>
<b>3.1. Aspek-Aspek Spirit Pemuridan Dietrich Bonhoeffer .....</b>	<b>45</b>
3.1.1 Doa sebagai Dasar Spirit Pemuridan dan Aksi Profetis.....	45
3.1.2 Kitab Suci Sumber Inspirasi Misi dan Aksi Pemuridan .....	52
3.1.3 Disiplin Rahasia ( <i>Arkandisziplin – the Secret Discipline</i> ).....	61
<b>3.2 Visi Teologi Dietrich Bonhoeffer: <i>Costly Discipleship</i> .....</b>	<b>63</b>
3.2.1 <i>Cheap Grace</i> (Rahmat Murah).....	65
3.2.2 Rahmat sebagai Doktrin, Prinsip dan Sistem.....	68
3.2.3 <i>Costly Grace</i> sebagai Rahmat Berisiko.....	71
3.2.4 Ketaatan – Khotbah di Bukit.....	74
3.2.5 Penderitaan dan Salib.....	77
3.2.6 Rangkuman .....	81
<b>3.3 Mengikuti Yesus melalui <i>Costly Discipleship</i>: Terlibat dan Bertindak Benar .....</b>	<b>82</b>
3.3.1 Spirit Keterlibatan Sosial Gereja dalam Eklesiologi.....	83
3.3.2 Spirit Keterlibatan Sosial Gereja dalam Etika (Hidup Bebas yang Bertanggung Jawab).....	94
3.3.3 Spirit Keterlibatan Sosial Gereja dalam Kristologi.....	101
3.3.4 Rangkuman .....	107
3.3.5 Rangkuman atas Seluruh Bab Tiga .....	107
<b>BAB IV RELEVANSI SPIRIT PEMURIDAN BONHOEFFER - MENGIKUT YESUS SEBAGAI <i>COSTLY DISCIPLESHIP</i> BAGI KETERLIBATAN SOSIAL POLITIK GEREJA MASA KINI DI INDONESIA.....</b>	<b>109</b>
<b>4.1 Gereja Mesti Berpolitik: Sebentuk Keberpihakan .....</b>	<b>110</b>
4.1.1 Dikotomi Relasi Gereja – Negara .....	111
4.1.2 Pola Relasi dan Kerjasama Gereja – Negara.....	113
4.1.3 Bonhoeffer tentang Gereja, Negara dan <i>Jewish Question</i> .....	116
4.1.4 Dasar Relasi Kerja Sama Gereja-Negara .....	121
4.1.4.1 Melindungi dan Mengembangkan Martabat Manusia dan HAM .....	121
4.1.4.2 Keadilan Sosial.....	123
4.1.4.3 Kesejahteraan Umum ( <i>Bonum Commune</i> ).....	125
4.1.4.4 Politik adalah Jalan Kesucian.....	127

4.1.4.5 Mewujudkan Iman Secara Sekuler.....	129
4.1.4.6 Catatan Kritis Keterlibatan Sosial Politis Gereja.....	131
<b>4.2 Visi Profetis Keterlibatan Sosial Politis Gereja Dewasa ini.....</b>	<b>136</b>
4.2.1 Mengenal dan Menanggapi Konteks: Persoalan-Persoalan Aktual .....	136
4.2.1.1 Radikalisme dan Terorisme, Praktik Politik Kotor dan Korupsi .....	138
4.2.1.2 Kapitalisme dan Neoliberalisme .....	141
4.2.1.3 Tambang dan Kerusakan Lingkungan Hidup .....	142
4.2.1.4 Perdagangan Manusia, HIV dan AIDS, Covid dan LGBTQ+.....	143
4.2.2 Aksi Profetis Gereja Dewasa Ini .....	145
4.2.2.1 Gereja Melanjutkan Misi Allah.....	145
4.2.2.2 Gereja Menghadirkan Budaya Kehidupan .....	147
<b>4.3 Misi Profetis Gereja dalam Dunia Dewasa Ini.....</b>	<b>148</b>
4.3.1 Belajar dan Berjalan Bersama Bonhoeffer dalam Dunia Saat Ini.....	148
4.3.1.1 Menjadi Orang Samaria yang Baik Hati .....	149
4.3.1.2 Gereja Menolak Diam .....	152
4.3.1.3 Gereja Memperjuangkan Keadilan Sosial.....	156
4.3.1.4 Gereja Bergerak Keluar Menuju Pinggir dan Bersolider dengan Korban .....	160
4.3.1.5 Bonhoeffer dan Politik Keterlibatan Sosial Gereja dewasa ini: Catatan Kritis .....	163
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>167</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>167</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>170</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>173</b>